



**PEMAHAMAN KESADARAN BELA NEGARA BAGI GENERASI Z
DI PERGURUAN TINGGI KEPERAWATAN**

**UNDERSTANDING NATIONAL DEFENSE AWARENESS AMONG GENERATION Z IN
NURSING COLLEGES**

Bagus Anwar Hidayatulloh

Universitas Widy Mataram, Yogyakarta, Indonesia

*bagusanwar.responsif@gmail.com

Abstrak: Generasi Z, yang saat ini mendominasi lingkungan perguruan tinggi, memperlihatkan karakteristik unik dalam pemahaman dan penghayatan nilai-nilai bela negara. Meskipun terhubung erat dengan teknologi dan memiliki semangat kolaborasi, pemahaman mereka tentang peran aktif dalam membangun kebangsaan terkadang kurang dijelaskan secara spesifik, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Mereka dikenal sebagai individu yang kritis terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan politik, dengan karakteristik seperti kemampuan multitugas, kecakapan dalam menggunakan teknologi, dan minat tinggi terhadap inklusivitas dan keberagaman. Generasi Z tumbuh di era globalisasi yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, termasuk internet dan media sosial. Mereka memiliki pola pikir terbuka terhadap perbedaan, inklusivitas, dan kebebasan berekspresi. Meskipun memiliki ciri khas yang seragam, individu dalam generasi Z tetap bervariasi dalam keyakinan, minat, dan perilaku mereka. Kesadaran Bela Negara menjadi penting dalam membentuk karakter generasi muda ini, mengajarkan komitmen, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam mempertahankan kedaulatan negara serta keutuhan wilayah. Sebagai contoh, di Akademi Keperawatan Yogyakarta (AKPER YKY) dan STIKES BANTUL, pemahaman kesadaran bela negara diintegrasikan sebagai elemen penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Di tengah dinamika global dan kompleksitas tantangan ke depan, kesadaran ini tidak hanya mengenai pertahanan fisik, tetapi juga sejauh mana mahasiswa dapat berkontribusi dalam memajukan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Penanaman nilai-nilai bela negara di lingkungan pendidikan tinggi, melalui metode pengabdian seperti sosialisasi, ceramah, dan diskusi, menjadi krusial untuk memastikan bahwa generasi Z tidak hanya menjadi profesional terampil tetapi juga warga negara yang peduli dan bertanggung jawab. Pengabdian ini menghasilkan luaran meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan dan berupa jurnal pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Gen Z, Bela Negara, Nasionalisme

Abstract: Generation Z, which currently dominates the college environment, exhibits unique characteristics in understanding and appreciating the values of national defense. Despite being closely connected to technology and having a collaborative spirit, their understanding of the active role in nation-building is sometimes not clearly explained, especially in the context of daily life. They are known as individuals who are critical of social, environmental, and political issues, with traits such as multitasking ability, proficiency in using technology, and a high interest in inclusivity and diversity. Generation Z grew up in the era of globalization influenced by technological advancements, including the internet and social media. They have an open mindset towards differences, inclusivity, and freedom of expression. Although they share common traits, individuals within Generation Z still vary in beliefs, interests, and behaviors. National Defense Awareness becomes crucial in shaping the character of this young generation, teaching commitment, responsibility, and active involvement in maintaining the country's sovereignty and territorial integrity. For example, at the Yogyakarta Nursing Academy (AKPER YKY) and STIKES BANTUL, the understanding of national defense awareness is integrated as an essential element in student character development. Amid global dynamics and the complexity of future

challenges, this awareness is not only about physical defense but also about how students can contribute to advancing public health and welfare. Instilling national defense values in higher education through service methods such as socialization, lectures, and discussions becomes crucial to ensure that Generation Z not only becomes skilled professionals but also caring and responsible citizens. This service results in increased Citizenship Awareness and takes the form of community service journals.

Keywords: Gen Z, National Defense, Nationalism.

Received	Revised	Published
02 April 2024	10 Mei 2024	15 Mei 2024

Pendahuluan

Generasi Z, yang saat ini menghuni lingkungan perguruan tinggi, memiliki karakteristik unik dalam pemahaman dan penghayatan nilai-nilai bela negara. Mereka terhubung erat dengan teknologi, memiliki semangat kolaborasi, dan cenderung terlibat dalam isu-isu sosial. Namun, pemahaman akan pentingnya peran aktif dalam membangun kebangsaan seringkali kurang dijelaskan secara khusus, terutama dalam konteks praktis kehidupan sehari-hari. Generasi Z mengacu pada kelompok individu yang lahir sekitar pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Mereka merupakan generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi yang pesat, terutama dalam hal perkembangan internet, media sosial, dan berbagai inovasi digital. Generasi Z sering kali diidentifikasi sebagai individu yang terbiasa dengan teknologi sejak lahir, cenderung lebih terhubung secara online, dan memiliki gaya hidup yang kuat dalam menggunakan teknologi untuk berkomunikasi, belajar, dan mencari informasi. Mereka sering dianggap sebagai generasi yang kritis terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan politik Sancoyo, (Y., Saragih, 2018).

Karakteristiknya termasuk kemampuan multitugas, kecakapan dalam menggunakan teknologi, serta minat yang tinggi terhadap inklusivitas dan keberagaman. Generasi Z juga dikenal karena memiliki pola pikir yang terbuka terhadap perbedaan, inklusivitas, dan kebebasan berekspresi. Mereka tumbuh dalam era globalisasi di mana akses terhadap informasi sangat mudah, yang memengaruhi cara mereka memandang dunia dan nilai-nilai yang mereka anut. Banyak dari mereka cenderung berkolaborasi dalam mencari solusi atas berbagai masalah yang dihadapi dunia saat ini. Meskipun demikian, seperti halnya setiap generasi, individu dalam generasi Z memiliki keberagaman dalam keyakinan, minat, dan pola perilaku (Alfaruqy, 2022).

Kesadaran Bela Negara adalah kesadaran individu atau masyarakat terhadap pentingnya memiliki komitmen, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, serta keselamatan dan keamanan bangsa. Ini meliputi pemahaman akan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, partisipasi aktif dalam pembangunan, pertahanan negara, serta kepedulian terhadap kondisi sosial, politik, ekonomi, dan keamanan negara (Mahendra. 2020). Kesadaran Bela Negara bisa mendorong individu untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi, menjaga perdamaian, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Ini juga mencakup kontribusi aktif terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan politik untuk kemajuan bersama. Dalam konteks generasi muda, kesadaran Bela Negara sangat penting dalam membentuk karakter yang tidak hanya cakap secara profesional tetapi juga memiliki rasa keprihatinan dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan negara dan masyarakat (Ghazani, 2022).

Akademi Keperawatan Yogyakarta adalah milik Yayasan Keperawatan Yogyakarta dengan akte Notaris Raden Mas Soeryanto Partaningrat, Sarjana Hukum di Yogyakarta No. 292, dan mulai operasional berdasarkan Surat Keputusan Kepala Pusat Pendidikan Tenaga

Kesehatan Departemen Kesehatan RI Nomor : HK.00.06.1.1.1141. tanggal 11 April 1995 tentang Izin Sementara pada Yayasan Keperawatan Yogyakarta Prov. DIY untuk mendirikan Akademi Perawatan Yayasan Keperawatan Yogyakarta. Akper “YKY” Yogyakarta untuk pertama kali berlokasi di sebuah gedung sewa di RK Surokarsan Mergangsan yang kemudian digunakan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Dalam perkembangan berikutnya, pada tahun 2002 hingga kini Akper “YKY” Yogyakarta telah memiliki gedung sendiri milik Yayasan Keperawatan Yogyakarta yang representatif, berlantai tiga yang berlokasi di Jl. Patangpuluhan Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta. Pemahaman akan kesadaran bela negara menjadi aspek penting dalam membentuk karakter generasi muda, terutama di lingkungan pendidikan tinggi seperti Akademi Keperawatan (AKPER) YKY. Di tengah dinamika global dan kompleksitas tantangan ke depan, generasi Z, yang merupakan pilar masa depan, perlu didukung dengan pengetahuan, pemahaman, dan semangat dalam menjalankan peran serta mereka dalam memperkuat kesadaran bela negara (www.akperkyjogja.ac.id).

STIKES Bantul terdiri dari 2 prosi yaitu : Prodi D3 Perawat berdiri sejak 1994, dengan SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia cq Kepala Pusat Pendirian Tenaga Kesehatan No. HK.00.06.1.1.2293 tertanggal 1 Juni 1994 yang diberi nama Akademi Perawatan Karya Bakti Husada Yogyakarta. Dan Program Studi S1 Farmasi berdiri sejak tahun 2020 dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 535/M/2020 tertanggal 18 Mei 2020 yang kemudian diberi nama Sekolah Tinggi Kesehatan Jogja. Pada tahun 2022 tertanggal 23 Maret 2022 dengan Keputusan SK Nomor 230/E/O/2022 tentang Izin Penyatuan Akademi Perawatan Karya Bakti Husada dan Sekolah Tinggi Kesehatan Jogja. Pada tahun yang sama tertanggal 24 Maret 2022 dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan nomor 231/E/O/2022 tentang Izin Pengubahan nama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jogja menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul.

Di AKPER YKY dan STIKES BANTUL, pemahaman kesadaran bela negara dapat menjadi elemen integral dalam pembentukan karakter mahasiswa. Sebagai calon tenaga kesehatan, kesadaran bela negara bukan hanya tentang pertahanan fisik, tetapi juga sejauh mana mereka dapat berkontribusi dalam memajukan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Perubahan dinamis dalam dinamika global memperlihatkan perlunya penyadaran akan peran aktif generasi muda dalam menjaga kedaulatan negara serta mewujudkan kesejahteraan bersama. Maka dari itu, penanaman nilai-nilai bela negara di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya di AKPER YKY dan STIKES Bantul, menjadi suatu kebutuhan mendesak. Pengabdian masyarakat ini menjadi pemahaman mendalam mengenai bagaimana generasi Z di AKPER YKY dan Stikes Bantul memahami dan mengimplementasikan kesadaran bela negara menjadi krusial dalam memastikan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya mempersiapkan mereka sebagai profesional terampil tetapi juga sebagai warga negara yang peduli dan bertanggung jawab.

Metode

Pola rekrutmen peserta untuk kegiatan pengabdian masyarakat, seperti penyuluhan hukum tentang Kesadaran Bela Negara bagi Generasi Z di Perguruan Tinggi Akademi Keperawatan YKY, dapat melibatkan beberapa langkah strategis:

1. Pendekatan Kolaboratif dengan Pihak Perguruan Tinggi: Mengajak pihak-pihak terkait di Akademi Keperawatan YKY, seperti dosen, mahasiswa aktif, dan organisasi mahasiswa, untuk membantu dalam penyebaran informasi dan rekrutmen peserta.
2. Promosi dan Informasi yang Jelas: Memastikan promosi kegiatan ini dilakukan secara terbuka dan jelas kepada mahasiswa dengan informasi yang menarik dan relevan. Hal ini

dapat dilakukan melalui poster, pengumuman di kelas, email, media sosial, dan website kampus.

3. Pendekatan Interaktif: Mengadakan pertemuan pendahuluan atau sesi informasi untuk menjelaskan lebih lanjut tentang tujuan, manfaat, dan harapan terhadap kegiatan tersebut. Sesi ini juga bisa menjadi kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi.
4. Melibatkan Komunitas Mahasiswa: Mendorong partisipasi dari berbagai komunitas mahasiswa di Akademi Keperawatan YKY, seperti kelompok studi, organisasi keperawatan, atau kelompok keilmuan terkait, untuk mendukung rekrutmen peserta.
5. Inklusivitas dan Diversitas: Mendorong partisipasi dari beragam latar belakang mahasiswa, baik dari segi tingkat studi, minat, dan asal daerah, untuk memperkaya diskusi dan interaksi antarpartisipan.
6. Pemantapan Komitmen Peserta: Meminta peserta untuk mengonfirmasi keikutsertaan mereka sebagai tanda komitmen, sehingga terdapat kesiapan peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut.
7. Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah kegiatan, penting untuk melakukan evaluasi dan meminta umpan balik dari peserta untuk memperbaiki dan meningkatkan pola rekrutmen di masa mendatang.
8. Peran mitra (AKPER YKY) adalah sebagai penyedia tempat dan peserta.
Dengan pendekatan yang inklusif dan berkolaborasi, pola rekrutmen peserta kegiatan pengabdian masyarakat dapat lebih efektif dalam menarik minat mahasiswa Akademi Keperawatan YKY untuk ikut serta dalam kegiatan penyuluhan hukum tentang Kesadaran Bela Negara.

Alur metode pendekatan kegiatan penyuluhan hukum tentang Pemahaman Kesadaran Bela Negara bagi Generasi Z di Perguruan Tinggi Akademi Keperawatan YKY:

1. Persiapan Awal
 - a. Perencanaan Detail: Identifikasi tujuan, target audiens, materi, dan pengisi acara. Pastikan tujuan penyuluhan jelas dan relevan.
 - b. Kerja Sama Internal dan Eksternal: Konsolidasi dengan pihak-pihak terkait di Akademi Keperawatan YKY dan pihak-pihak luar yang mendukung kegiatan.
2. Pengenalan Awal
Pembukaan Acara: Sambutan, pengenalan pembicara, serta tujuan dan manfaat kegiatan.
3. Penyampaian Materi
 - a. Penyuluhan Hukum: Materi inti tentang Kesadaran Bela Negara, implikasi hukum, dan kewajiban warga negara. Dapat dilakukan oleh pakar hukum atau narasumber terkait.
 - b. Pendekatan Interaktif: Diskusi, studi kasus, dan contoh nyata untuk memperjelas konsep hukum.
4. Studi Kasus dan Diskusi
 - a. Penerapan Kasus: Diskusi kelompok atau studi kasus tentang situasi nyata terkait kesadaran bela negara dan implikasinya dalam profesi keperawatan.
 - b. Tanya Jawab: Mendorong partisipasi aktif peserta untuk bertukar pikiran dan pemahaman.

5. **Workshop atau Simulasi**

Permainan Peran atau Simulasi: Aktivitas yang melibatkan peserta dalam memainkan situasi nyata terkait kesadaran bela negara dalam lingkungan keperawatan.
6. **Evaluasi dan Umpan Balik**
 - a. **Penilaian dan Evaluasi:** Menyediakan formulir atau sesi evaluasi untuk menilai pemahaman peserta.
 - b. **Umpan Balik:** Minta umpan balik dari peserta untuk perbaikan kegiatan di masa depan.
7. **Penutupan Acara**
 - a. **Ringkasan dan Kesimpulan:** Penyampaian kesimpulan dari kegiatan serta apresiasi terhadap partisipasi peserta.
 - b. **Tindak Lanjut:** Pengumuman tindak lanjut atau kegiatan terkait yang akan dilakukan di masa mendatang.
8. **Evaluasi Pasca Acara**
 - a. **Analisis Hasil:** Evaluasi hasil kegiatan serta efektivitas penyuluhan.
 - b. **Perbaikan dan Pengembangan:** Menyesuaikan pendekatan di masa depan berdasarkan hasil evaluasi.

Metode ini menekankan pada interaktivitas, partisipasi aktif peserta, dan pengaplikasian pengetahuan dalam situasi nyata. Kombinasi antara penyampaian teori, diskusi, dan simulasi akan memastikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesadaran bela negara bagi generasi Z di Akademi Keperawatan YKY.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan yang dihadapi dalam penyuluhan tentang Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Z di Perguruan Tinggi Keperawatan (STIKES Bantul dan AKPER YKY) adalah minimnya akses terhadap materi global dan politik kenegaraan. Mahasiswa di jurusan kesehatan seringkali memiliki keterbatasan dalam mengakses materi-materi global terkait bela negara dan nasionalisme. Mereka juga kurang mendapatkan informasi terbaru mengenai isu-isu politik kenegaraan yang penting untuk dipahami sebagai warga negara (Adiningsih, S. (2001).

Solusi untuk mengatasi permasalahan ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Pengintegrasian Materi Global dalam Kurikulum:** Menyusun kurikulum yang memasukkan materi-materi global tentang bela negara dan nasionalisme sebagai bagian integral dari mata pelajaran yang diajarkan di perguruan tinggi keperawatan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggandeng pakar-pakar di bidang internasional atau bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang memiliki akses terhadap informasi global.
2. **Kerjasama dengan Institusi dan Ahli di Bidang Politik Kenegaraan:** Mengadakan kerjasama dengan institusi atau ahli di bidang politik kenegaraan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa tentang isu-isu politik yang relevan dengan kehidupan bangsa.
3. **Penggunaan Teknologi dan Media Sosial:** Memanfaatkan teknologi dan media sosial

sebagai sarana untuk menyebarkan informasi terkini mengenai isu-isu politik kenegaraan dan bela negara. Dengan demikian, mahasiswa dapat tetap terhubung dengan informasi aktual meskipun berada di lingkungan akademik.

4. Pelatihan dan Diskusi Terbuka: Mengadakan pelatihan dan diskusi terbuka yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan praktisi di bidang politik kenegaraan untuk mendiskusikan isu-isu terkini serta meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi tersebut, diharapkan mahasiswa di jurusan kesehatan, seperti di STIKES Bantul dan AKPER YKY, dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bela negara dan nasionalisme, serta dapat mengakses informasi terkini mengenai isu-isu politik kenegaraan yang relevan. Hal ini akan membentuk mahasiswa yang lebih aware terhadap peran dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang berkontribusi dalam membangun bangsa.

Pelaksanaan penyuluhan tentang Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Z di Perguruan Tinggi Keperawatan (STIKES Bantul dan AKPER YKY):

1. Peningkatan Pemahaman: Setelah mengikuti penyuluhan, mahasiswa Generasi Z di STIKES Bantul dan AKPER YKY mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya bela negara dalam konteks keperawatan. Mereka lebih memahami peran mereka sebagai agen perubahan dalam membangun kesadaran akan nasionalisme dan cinta tanah air.
2. Sensitivitas Terhadap Isu-isu Nasional: Mahasiswa lebih sensitif terhadap isu-isu nasional yang berkembang, seperti kemajuan pembangunan bangsa, keberagaman budaya, dan tantangan global yang memengaruhi Indonesia. Mereka mampu menghubungkan pemahaman bela negara dengan praktik keperawatan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kepentingan bersama.
3. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial: Mahasiswa mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mendukung nilai-nilai bela negara, seperti kegiatan sosial untuk masyarakat, donasi untuk kegiatan kemanusiaan, dan kampanye kebersihan lingkungan.
4. Peningkatan Keterlibatan dalam Diskusi Politik: Mereka juga terlibat lebih aktif dalam diskusi politik yang membahas isu-isu kenegaraan dan kebijakan publik yang memengaruhi sektor kesehatan. Hal ini menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya peran politik dalam membangun bangsa.
5. Implementasi Nilai-nilai Etika Profesional: Mahasiswa mulai menerapkan nilai-nilai etika profesional yang erat kaitannya dengan bela negara, seperti integritas, tanggung jawab, dan rasa memiliki terhadap profesi keperawatan. Mereka menjadi lebih peduli terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang mereka berikan kepada pasien.
6. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Hasil penyuluhan ini juga mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat, untuk mengembangkan program-program yang mendukung kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan mengenai Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Z di Perguruan Tinggi Keperawatan (STIKES Bantul dan AKPER YKY) memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman, sensitivitas, partisipasi, dan implementasi nilai-nilai bela negara di kalangan mahasiswa keperawatan. Hal ini diharapkan dapat berdampak positif dalam pembentukan karakter dan sikap profesional mereka di masa depan.



Gambar 1. Proses Penyuluhan AKPER YKY



Gambar 1. Proses Penyuluhan Stikes Bantul

Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan penyuluhan tentang Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Z di Perguruan Tinggi Keperawatan (STIKES Bantul dan AKPER YKY), dapat disimpulkan bahwa program tersebut memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi mahasiswa keperawatan. Berikut adalah kesimpulan dari hasil penyuluhan tersebut:

1. **Peningkatan Pemahaman:** Mahasiswa Generasi Z di STIKES Bantul dan AKPER YKY mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya bela negara dalam konteks keperawatan. Mereka menyadari peran mereka sebagai agen perubahan dalam membangun kesadaran akan nasionalisme dan cinta tanah air.
2. **Sensitivitas Terhadap Isu-isu Nasional:** Mahasiswa menjadi lebih sensitif terhadap isu-isu nasional yang berkembang, menghubungkan pemahaman bela negara dengan praktik keperawatan yang inklusif dan berorientasi pada kepentingan bersama.
3. **Partisipasi dalam Kegiatan Sosial:** Mahasiswa mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan

sosial yang mendukung nilai-nilai bela negara, menunjukkan keterlibatan mereka dalam memajukan masyarakat dan lingkungan.

4. Peningkatan Keterlibatan dalam Diskusi Politik: Terlibat aktif dalam diskusi politik menunjukkan kesadaran akan pentingnya peran politik dalam membangun bangsa, termasuk dalam konteks sektor kesehatan.
5. Implementasi Nilai-nilai Etika Profesional: Mahasiswa mulai menerapkan nilai-nilai etika profesional yang berkaitan dengan bela negara, seperti integritas, tanggung jawab, dan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik.
6. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Terjalannya kolaborasi dengan pihak eksternal menunjukkan komitmen dalam mengembangkan program-program yang mendukung kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z.

Dengan demikian, penyuluhan ini memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman, sensitivitas, partisipasi, dan implementasi nilai-nilai bela negara di kalangan mahasiswa keperawatan. Hal ini diharapkan akan membentuk karakter dan sikap profesional yang lebih baik di masa depan, serta memberikan kontribusi positif dalam membangun bangsa yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan rasa hormat, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Akademi Keperawatan Yogyakarta (AKPER YKY) dan STIKES BANTUL atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa selama proses pelaksanaan program pengabdian ini. Tanpa akses, dukungan, dan kontribusi dari pihak-pihak terkait di kedua institusi ini, penyelesaian artikel ini tidak akan mungkin tercapai dengan baik. Kami menghargai semua bantuan dan kesempatan yang telah diberikan, yang telah memungkinkan kami untuk melaksanakan program pengabdian dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Terima kasih atas segala dedikasi dan komitmen dalam mendukung keberhasilan program ini.

Referensi

- Sancoyo, Y., Saragih, H. J. R., & Doham id, A. G. (2018). Optimalisasi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara di Pusdikif Dalam Rangka Membangun Kesadaran Bela Negara Pemuda Indonesia. *Peperangan Asimetris*.
- Muhammad Zulfa Alfaruqy, Generasi Z dan Nilai-Nilai yang dipersepsikan dari Orangtuanya Generation Z And The Perceived Values From The Parents, *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung* Vol. 4 No.1, Februari 2022.
- M Ichlasul Ihsan Tito Ghazani, Kesadaran Mahasiswa dalam Bela Negara di Era Milenial, *Jurnal Pancasila dan Bela Negara* Vol. 2 No.2, September 2022.
- Mahendra, Kartika. (2020). Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 8 No. 3 (September, 2020)
- <https://www.akperkyjogja.ac.id/page-2-sejarah.html>
- Adiningsih, S. (2001), *Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia* (Artikel web). Diakses di <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>
- Adawiyah, W. R. (2011). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas (Artikel web). Diakses di <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/134/139>